

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

- a. *Learning obstacle* yang ditemukan peneliti berdasarkan analisis terhadap hasil uji *learning obstacle* adalah *epistemological obstacle*. Peneliti mengkategorikan *epistemological obstacle* yang dialami ke dalam tiga kategori yakni (1) *epistemological concept*, (2) *epistemological procedure*, dan (3) *epistemological operational technique*. Secara konsep, peserta didik mengalami hambatan dalam mengidentifikasi hubungan yang terbentuk dalam sebuah pola, merepresentasikan pola ke dalam sebuah gambar dan memahami maksud serta tujuan soal. Sementara itu, secara prosedur peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan dan menjelaskan formula atau langkah tertentu untuk menyelesaikan masalah dalam pola bilangan serta menerapkan suatu prosedur ke dalam konteks berbeda. Kemudian, secara teknik peserta didik mengalami hambatan dalam melakukan proses perhitungan matematika.
- b. Desain didaktis yang dirancang peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan empat tahapan kegiatan yakni *contextual problem*, *experience based activity*, *bridge activity* dan *formal activity*. Desain didaktis yang dirancang terdiri dari desain didaktis hipotetis dan desain didaktis empiris yang telah mengalami perbaikan. Desain didaktis yang dirancang juga dinyatakan layak dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 72,3%, 82,9% dan 78,6% pada masing-masing aspeknya.
- c. Uji coba desain didaktis dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil uji coba desain didaktis memberikan gambaran bahwa desain didaktis yang dirancang peneliti

mampu memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam memahami pola bilangan secara utuh.

- d. Respons yang diberikan oleh peserta didik dan guru terhadap desain didaktis yang dirancang sangat positif. Hal tersebut terlihat dari hasil angket respons yang diberikan kepada peserta didik dan guru serta antusias yang ditunjukkan peserta didik selama proses uji coba dilaksanakan. Dengan demikian, desain didaktis yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama proses implementasi desain didaktis pola bilangan di sekolah dasar, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi guru dan praktisi pendidikan, disarankan untuk memberikan penekanan yang lebih eksplisit pada aturan dalam pembuatan pola bilangan saat kegiatan pembelajaran. Hal ini penting mengingat hasil implementasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat pola yang tepat karena kurang memperhatikan aturan pola yang berlaku.
- b. Bagi sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika yang berbasis pendekatan kontekstual seperti *Realistic Mathematics Education* (RME). Dukungan dapat berupa penyediaan waktu belajar yang cukup fleksibel untuk kegiatan eksploratif seperti membuat pola bilangan, serta memfasilitasi guru dengan pelatihan atau forum diskusi untuk saling berbagi pengalaman dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi atau pendekatan yang dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan aturan dalam membuat pola bilangan secara lebih efektif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan desain didaktis dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai perubahan

pemahaman peserta didik terhadap konsep pola bilangan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengimplementasikan desain didaktis yang telah disusun.

- d. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih aktif dalam merancang desain didaktis yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pihak sekolah dan dinas pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan rutin serta ruang kolaborasi antar-guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Selain itu, perlu adanya supervisi yang bersifat konstruktif agar desain didaktis yang dibuat benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.